

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikuasai oleh pemerintahan kolonial Belanda selama 350 tahun. Serikat dagang Belanda yang dibubarkan, yaitu VOC, mengakibatkan kekuasaan beralih pada Pemerintah Belanda. Pemerintah Belanda pada saat itu berusaha memulihkan keuangan negara dengan mengeluarkan kebijakan untuk mengizinkan tanah di pedalaman Pulau Jawa diolah perusahaan swasta menjadi lahan perkebunan. Kebijakan baru ini menyebabkan kota-kota di Pulau Jawa, khususnya Surabaya menambah perannya selain sebagai kota administratif, juga sebagai pusat perdagangan karena komoditi eksportnya. Kegiatan perdagangan dalam bidang industri perkebunan di Surabaya melahirkan pengusaha-pengusaha gula salah satunya konglomerat etnis Tionghoa, yaitu Oei Tiong Ham.

Oei Tiong Ham merupakan salah satu orang terkaya pada masa kolonial Belanda. Oei Tiong Ham mempunyai rumah sekaligus kantor OTHC (Oei Tiong Ham Concern) yang mengelola industri gulanya di Jalan Undaan Kulon Surabaya. OTHC mengalami kebangkrutan pada tahun 1961, kemudian perusahaan tersebut diambil alih oleh Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Pengadilan Ekonomi pada tanggal 27 April 1963. Pada tahun 1964 sebagian harta kekayaan OTHC digunakan pemerintah sebagai Penyertaan Modal Pemerintah dalam pendirian PT Perusahaan Perkembangan Ekonomi Nusantara (PPEN) Rajawali Nusantara Indonesia. Sejak saat itu gedung kantor OTHC digunakan oleh PT PPEN Rajawali Nusantara Indonesia.

Tahun 1975 PT IMACO didirikan sebagai anak perusahaan dari PT Rajawali Nusantara Indonesia kemudian menempati kantor yang sama di Jalan Undaan Kulon, Surabaya. PT IMACO tidak bertahan sampai tahun 1995 ketika anak perusahaan digantikan dengan PT PG Rajawali I Surabaya sampai dengan tahun 2016. PT PG Rajawali I Surabaya juga menempati gedung kantor yang sama dengan PT IMACO dan OTHC. Gedung kantor ini juga mempunyai sejarah sebagai klinik Dr. De Kock pada awal tahun bangunan tersebut berdiri, yaitu tahun 1900-an. Gedung ini kemudian disewa oleh

Rumah Sakit Katolik St. Vincentius a Paulo (RKZ) Surabaya dari tahun 1924 sampai tahun 1934. Pada saat itu gedung tersebut dapat mempunyai kapasitas 35 tempat tidur.

Gedung Kantor PT PG Rajawali I Surabaya berada pada Jalan Undaan Kulon No. 57-59 Kota Surabaya. Pada Jalan Undaan Kulon terdapat tiga bangunan kolonial, yaitu Panti Asuhan Undaan, Rumah Sakit Mata Undaan, dan Gedung Kantor PT PG Rajawali I Surabaya. Panti Asuhan Undaan terlihat mempunyai gaya *Indische Empire* yang khas pada tampak depan bangunannya, sedangkan Rumah Sakit Mata Undaan sudah mengalami banyak perubahan sehingga karakter asli bangunannya kurang terlihat. Perubahan yang terjadi pada Gedung Kantor PT PG Rajawali I Surabaya walaupun mengubah gaya asli *Indische Empire* tetapi tetap mempunyai peranan sejarah, yaitu menunjukkan proses perkembangan bangunan yang beberapa kali beralih fungsi.

Karakter spasial pada Gedung PT PG Rajawali I mempunyai keunikan berupa adanya perubahan fungsi bangunan mulai dari rumah sakit sampai fungsi kantor. Perubahan-perubahan fungsi tersebut berakibat pada berubahnya fungsi ruang dan penataan ruang. Kondisi ruang bangunan saat ini menunjukkan perkembangan bangunan sejak pertama kali berdiri. Denah bangunan kolonial yang mempunyai karakter simetris pada bangunan ini tampak telah mengalami perubahan karena terdapat beberapa penambahan ruang. Penambahan ruang tersebut berakibat pada berkurangnya kesimetrisan denah bangunan. Pengembangan bangunan di masa yang akan datang akan berdampak pada semakin berkurangnya karakter spasial bangunan apabila tidak diberi batasan tentang arahan pelestarian.

Karakter visual bangunan juga telah mengalami beberapa kali perubahan. Tampak depan saat ini bukan merupakan tampak depan yang sama ketika pertama kali bangunan berdiri. Namun tampak depan saat ini sudah bertahan sejak 50 tahun yang lalu. Bagian paling menonjol dari fasade depan adalah deretan kolom-kolom Yunani berjenis *Corinthian*. Kolom-kolom tersebut menjadi ciri khas bangunan apabila dilihat dari jalan utama yaitu Jalan Undaan Kulon. Beberapa pintu dan jendela pada bagian dalam bangunan juga sudah mengalami perubahan, bahkan beberapa elemen telah dibongkar total. Perubahan pada elemen-elemen bangunan bersejarah seharusnya perlu mempertimbangkan nilai-nilai kultural dari elemen tersebut.

Karakter struktural bangunan yang paling menonjol adalah penggunaan dinding penopang sebagai struktur utama bangunan. Dinding penopang seperti pada bangunan umum digunakan oleh bangunan kolonial lainnya. Perubahan pada dinding juga terjadi di beberapa bagian karena kebutuhan penambahan ruang. Perombakan pada dinding

penopang dikhawatirkan akan mengurangi kekuatan struktur dinding sebagai penyangga utama beban bangunan.

Gedung Kantor PT PG Rajawali I yang sudah berusia lebih dari 50 tahun saat ini telah ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya melalui SK Walikota Surabaya No.188.45 / 284 / 436.1.2/2011 oleh Pemerintah Kota Surabaya. Lokasi bangunan yang berada di Kelurahan Peneleh sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya Tahun 2010-2030 yang menetapkan kelurahan tersebut sebagai salah satu kawasan pariwisata budaya Kota Surabaya. Adanya ketetapan Pemerintah Kota Surabaya tentang Cagar Budaya ternyata tidak sesuai dengan harapan terhadap pelestarian bangunan tersebut. Penetapan cagar budaya hanya sebatas peraturan yang diketahui oleh pengelola bangunan tanpa adanya arahan terhadap tindakan pelestarian. Studi pelestarian terhadap Gedung Kantor PT PG Rajawali I Surabaya diharapkan dapat membantu mengarahkan kegiatan-kegiatan pelestarian bangunan baik bagi pemerintah maupun bagi pengelola bangunan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Gedung Kantor PT PG Rajawali I Surabaya adalah bangunan yang dibangun pada masa pemerintahan kolonial Belanda sehingga memiliki nilai historis yang tinggi. Nilai historis yang tinggi pada bangunan perlu dijaga agar dapat menjadi pembelajaran bagi generasi yang akan datang.
2. Gedung Kantor PT PG Rajawali I Surabaya mempunyai keunikan berupa adanya perkembangan-perkembangan fungsi bangunan yang menciptakan perpaduan beberapa periode bangunan hingga saat ini. Keunikan bangunan tersebut perlu dilestarikan agar sejarah perkembangan bangunan dapat terus dipelajari.
3. Karakter arsitektural Gedung Kantor PT PG Rajawali I Surabaya belum teridentifikasi dengan baik sehingga perlu adanya penelitian berupa identifikasi dan analisis terhadap elemen-elemen bangunan
4. Ketetapan pemerintah tentang Bangunan Cagar Budaya belum membantu pengelola bangunan dalam melakukan tindakan pelestarian. Identifikasi dan analisis terhadap elemen-elemen bangunan diharapkan dapat menentukan arahan pelestarian bangunan

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter spasial, visual, dan struktural dari bangunan Gedung Kantor PT PG Rajawali I Surabaya?
2. Bagaimana strategi pelestarian bangunan Gedung Kantor PT PG Rajawali I Surabaya?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk membuat fokus pada penelitian melingkupi wilayah dan waktu. Batasan wilayah pelestarian pada penelitian ini adalah bangunan utama Gedung Kantor PT PG Rajawali I Surabaya. Batasan waktu pada penelitian ini adalah identifikasi bangunan sejak dibangun sampai dengan waktu dilakukannya penelitian untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada bangunan. Batasan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Sejarah bangunan Gedung Kantor PT PG Rajawali I Surabaya

Gedung Kantor PT PG Rajawali I Surabaya dibangun pada tahun 1900-an tetapi telah mengalami banyak perubahan khususnya perubahan fungsi. Perubahan-perubahan fungsi bangunan terjadi sebelum periode 50 tahun terakhir, oleh karena pembahasan perkembangan bangunan lebih difokuskan pada periode 50 tahun terakhir namun tetap menjelaskan sejarah bangunan secara keseluruhan.

2. Karakter arsitektural Gedung Kantor PT PG Rajawali I Surabaya

- A. Karakter spasial

Karakter spasial bangunan yang dibahas pada studi ini meliputi fungsi bangunan, fungsi ruang, hubungan ruang, alur sirkulasi, orientasi bangunan, orientasi ruang, dan komposisi spasial.

- B. Karakter visual

Karakter visual yang dibahas pada studi ini meliputi komposisi visual, atap, *balustrade*, dinding eksterior, pintu, jendela, *bovenlicht*, kolom, dinding interior, lantai, dan plafon.

- C. Karakter struktural

Karakter struktural yang dibahas pada studi ini meliputi kolom struktur dan dinding penopang. Struktur atap dan pondasi tidak dibahas karena keterbatasan data.

3. Strategi Pelestarian bangunan Gedung Kantor PT PG Rajawali I Surabaya

Penentuan strategi pelestarian dilakukan setelah karakter arsitektural bangunan dapat diidentifikasi dan diberi penilaian. Strategi pelestarian dapat berbeda-beda tergantung dari hasil penilaian makna kultural pada setiap elemen bangunan. Batasan penelitian strategi pelestarian diperlukan untuk menentukan langkah yang tepat dalam melestarikan bangunan.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan

1. Mengidentifikasi dan menganalisis karakter spasial, visual, dan struktural dari bangunan Gedung Kantor PT PG Rajawali I Surabaya.
2. Menganalisis dan menentukan strategi pelestarian yang sesuai untuk digunakan pada Gedung Kantor PT PG Rajawali I Surabaya.

1.5.2 Manfaat

Manfaat studi pelestarian bangunan kolonial Gedung Kantor PT PG Rajawali I Surabaya adalah:

1. Ilmu arsitektur

Penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran mengenai karakter arsitektur bangunan kolonial dan perkembangannya. Karakter arsitektur yang meliputi karakter spasial, visual, dan struktural diharapkan dapat menjadi wawasan dalam ilmu arsitektur. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber pengetahuan untuk melakukan studi-studi berikutnya tentang bangunan bersejarah.

2. Praktisi arsitektur

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi praktisi di bidang arsitektur dalam melakukan pengembangan bangunan cagar budaya. Kegiatan renovasi pada bangunan dapat mengacu pada tindakan pelestarian fisik sesuai hasil penelitian.

3. Pengelola bangunan

Penelitian ini mampu memberikan rekomendasi kepada pengelola bangunan untuk melakukan penambahan atau pengurangan bagian bangunan. Hasil penelitian berupa tindakan pelestarian fisik dapat memberi batasan-batasan renovasi bangunan.

4. Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu acuan dalam menangani bangunan-bangunan cagar budaya lainnya. Metode dalam melakukan riset pelestarian dapat diterapkan untuk menetapkan bangunan sebagai cagar budaya.

5. Masyarakat

Masyarakat umum dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pembelajaran dan wawasan mengenai pentingnya melestarikan bangunan bersejarah. Hasil penelitian juga diharapkan dapat mengedukasi masyarakat untuk berperan melakukan tindakan pelestarian.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada studi ini adalah:

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisi gambaran mengenai latar belakang permasalahan tentang diangkatnya tema pelestarian bangunan kolonial Gedung Kantor PT PG Rajawali I Surabaya sebagai objek studi. Bab I juga membahas tujuan, batasan, dan ruang lingkup pembahasan tentang pelestarian bangunan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka membahas kajian-kajian pustaka yang terdiri dari bahasan mengenai teori bangunan kolonial, ciri gaya arsitektural kolonial, ciri langgam arsitektur *Indische Empire*, elemen-elemen yang berpengaruh pada karakter arsitektur, dan penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian membahas langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam mencari jawaban permasalahan yang timbul sesuai dengan maksud dan tujuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, metode evaluatif, dan metode *development*.

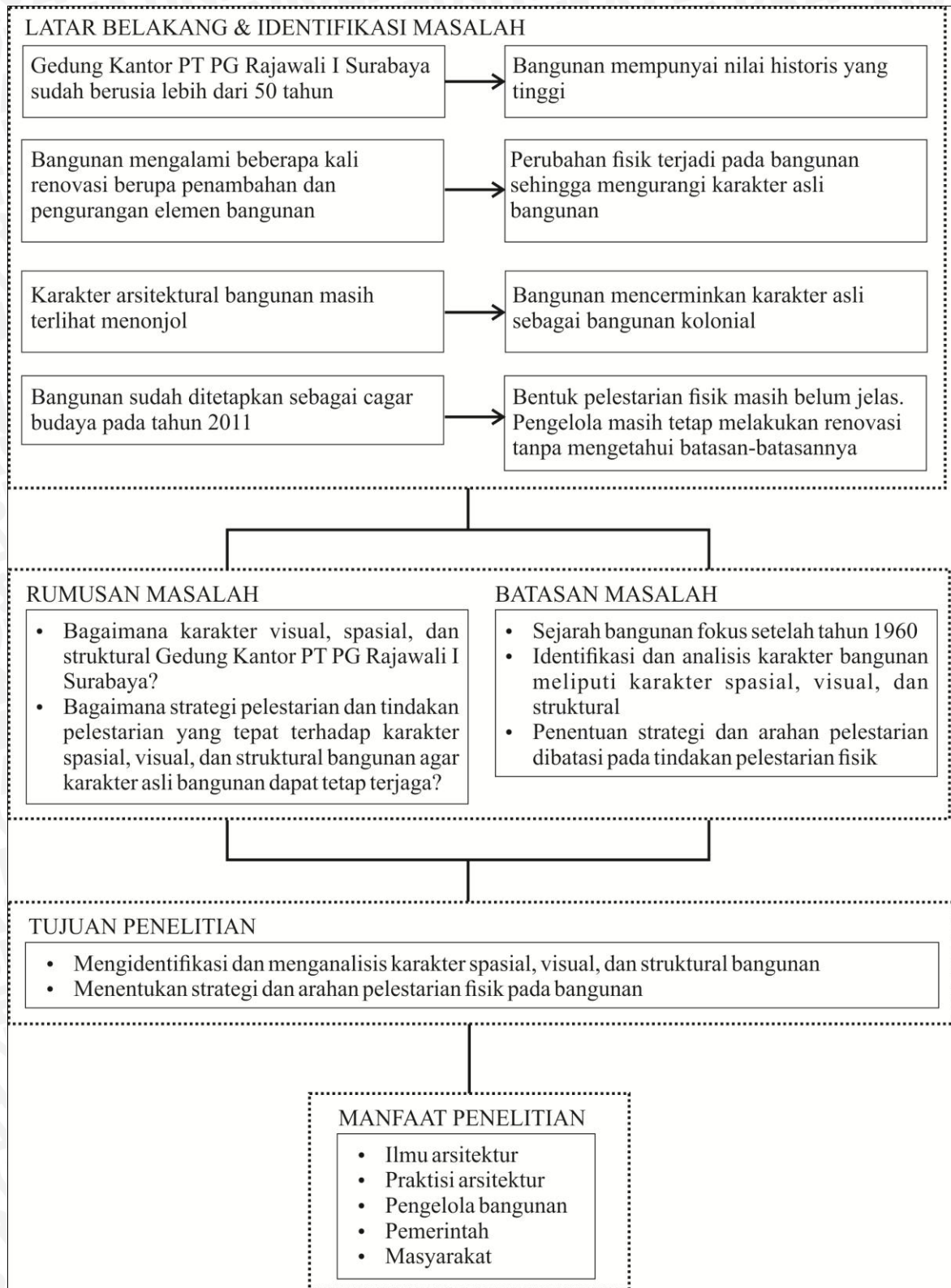
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan berisi identifikasi dan analisis elemen bangunan pada masing-masing karakter bangunan, yaitu karakter spasial, karakter visual, dan karakter struktural. Hasil identifikasi dan analisis elemen-elemen tersebut kemudian dinilai makna kulturalnya dengan metode yang sudah ditetapkan pada Bab III. Penilaian makna kultural akan menghasilkan arah pelestarian fisik pada elemen-elemen bangunan.

5. Bab V Penutup

Penutup berisi kesimpulan hasil analisis dan saran bagi pihak-pihak yang dapat memanfaatkan studi ini, seperti pengelola bangunan, pemerintah, dan peneliti yang akan melakukan studi lanjutan dengan tema atau objek yang serupa.

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 1 Diagram kerangka pemikiran